

EDISI : SELASA, 31 MARET 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 MARET 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar
(per Februari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp16.336 +0,65%
(Kurs JISDOR pada 30 Maret 2020)

STOCK MARKET

30 MARET 2019

IHSG : **4.414,50 (-2,88%)**

Volume Transaksi : 4,719 lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,560 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,128 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,181 Triliun

BOND MARKET

30 MARET 2020

Ind Bond Index : **268,2236 -0,03%**

Gov Bond Index : **262,3852 -0,05%**

Corp Bond Index : **299,4917 +0,13%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 30/3/2020 (%)	JUMAT 27/3/2020 (%)
5,21	FR0081	7,1617	6,9311
10,47	FR0082	7,8518	7,7716
15,22	FR0080	8,1927	8,2682
20,06	FR0083	8,3260	8,3504

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,54%
	Saham Agresif	IRDSH	-2,61%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-2,61%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,81%
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,06%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,25%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,06%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,06%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,25%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,03%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,03%
	PNM Falah	IRDPUS	+0,04%
Pasar Uang	PNM Faaza	IRDPUS	+0,04%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,03%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,03%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,14%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%

- Dengan perkembangan sampai Maret 2020, BI merevisi prospek pertumbuhan ekonomi nasional menjadi 4,2% - 4,6% dan baru pulih kembali pada tahun depan
- Para analis memprediksi pandemi Covid-19 akan mendorong ekonomi global mengalami kemunduran mendalam hingga 6 bulan karena banyak negara melakukan lockdown luar biasa yang bakal berlangsung selama berbulan-bulan
- Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memperkirakan tren penurunan kontribusi sektor manufaktur ke produksi domestik bruto (PDB) tahun ini akan berlanjut
- Imbal hasil surat utang negara tenor 10 tahun diproyeksi akan berada di kisaran 7,9—8,2% pada pengujung kuartal I/2020 dan membaik ke level 7,4 persen—8,4 persen memasuki kuartal II/2020 dan mencapai 7,5% pada akhir tahun 2020 akibat penyebaran COVID-19
- Efek negatif pandemi korona juga menekan kinerja reksadana pendapatan tetap yang memiliki aset di pasar obligasi. Namun, analis menilai pasar obligasi lebih cepat pulih bila pandemi korona bisa teratasi

Economy

1. Realokasi Dana Desa untuk Atasi Pandemi

Pemerintah desa melakukan realokasi dana desa untuk menanggulangi pandemi Covid-19 yakni untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang kehilangan pendapatan akibat wabah virus tersebut. (Kompas)

2. Karantina Perlu Jaminan Logistik

Pasokan bahan pangan bagi masyarakat sejauh ini aman. Untuk tiba di tangan masyarakat, peran logistik atau distribusi penting menjamin ketersediaan barang. Karena itu, penerapan karantina wilayah jangan sampai mendisrupsi jalur logistik barang. (Bisnis Indonesia)

3. 'Lockdown' Belum Jadi Opsi.

Di tengah desakan untuk segera mengkarantina wilayah DKI Jakarta, pemerintah akhirnya memilih kebijakan pembatasan sosial berskala besar sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Kontribusi BUMN Dinanti

Peran perusahaan pelat merah sangat dinanti untuk mendongkrak realisasi penanaman modal dalam negeri di tengah tren penurunan penanaman modal asing akibat wabah COVID-19. Pasalnya, realisasi penanaman modal asing (PMA) diprediksi turun. (Bisnis Indonesia)

5. BI Proyeksi Ekonomi Kembali Pulih 2021

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun ini lebih rendah dari capaian tahun lalu sejalan dengan meluasnya dampak pandemi Covid-19. Dengan perkembangan sampai Maret 2020, BI merevisi prospek pertumbuhan ekonomi nasional menjadi 4,2% - 4,6% dan baru pulih kembali pada tahun depan. (Investor Daily)

Global

1. Dana Investasi Miliaran Dollar AS Negara-Negara Minyak Menguap

Dana investasi negara-negara produsen minyak di Timur Tengah dan Afrika yang dikelola badan-badan usaha pengelola investasi negara (sovereign wealth fund) menguap hingga 225 miliar dollar AS di tengah anjloknya harga minyak dan pandemi Covid-19. Pilihan itu diambil untuk menalangi pengeluaran negara dan defisit anggaran. (Kompas)

2. Minyak Terus Mendingin

Harga minyak mentah global mendingin ke kisaran US\$20 per barel yang merupakan level terendahnya dalam 17 tahun terakhir seiring dengan meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap penyebaran COVID-19. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Global Bisa Tersendat Hingga 6 Bulan

Para analis memprediksi pandemi virus korona Covid-19 akan mendorong perekonomian global mengalami kemunduran mendalam hingga 6 bulan karena banyak negara melakukan lockdown luar biasa yang bakal berlangsung selama berbulan-bulan. (Investor Daily)

Industry

1. Industri Dagang-el Siap Jadi Tumpuan

Pelaku usaha dagang elektronik menyatakan kesiapannya dalam menghadapi situasi penerapan pembatasan sosial skala besar, karena bakal menjadi tulang punggung bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhannya. (Bisnis Indonesia)

2. Tren Penurunan Kontribusi Manufaktur Terus Berlanjut

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memperkirakan tren penurunan kontribusi sektor manufaktur ke produksi domestik bruto (PDB) tahun ini akan berlanjut. (Bisnis Indonesia)

3. Proyek Energi Terancam Molor

Sejumlah proyek energi mulai terganggu dan berpotensi molor, sejalan dengan pelemahan harga minyak dan fluktuasi rupiah serta semakin meluasnya pandemi virus corona (COVID-19). (Bisnis Indonesia)

4. Detak Pusat Belanja Mulai Terhenti

Satu demi satu pengusaha pusat perbelanjaan memutuskan untuk menutup sementara atau sebagian operasional mal di Jakarta akibat anjloknya jumlah kunjungan, seiring dengan terus meluasnya penyebaran pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

5. Pabrik Toyota Bersiap Shutdown

Setelah memangkas produksi, Toyota berencana menghentikan sementara alias shutdown aktivitas pabriknya untuk mencegah penyebaran virus corona. Adapun, pabrik lain masih beroperasi normal dengan menerapkan protokol keamanan bagi pekerjanya. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Kelapa Sawit Melambat

Asosiasi perusahaan perkebunan kelapa sawit memperkirakan industri kelapa sawit akan tumbuh melambat seiring dengan kebijakan Pemerintah India yang memberlakukan lockdown untuk mencegah penyebaran virus corona (COVID-19). (Investor Daily)

Market

1. Rencana Lockdown Bayangi Pasar

Bursa Efek Indonesia optimistis tren penguatan bursa akan berlanjut dan berpandangan sejumlah stimulus yang telah diberikan sejauh ini telah cukup untuk meredakan gejolak pasar. (Bisnis Indonesia)

2. Jadwal Baru Trading Gerus Transaksi

Pemangkasan waktu perdagangan bursa efek membuat total nilai transaksi saham turun signifikan pada sesi perdagangan, Senin (30/3). Ruang yang lebih sempit bagi investor, khususnya asing, untuk mempertimbangkan kondisi global sore hari menjadi salah satu penyebab. (Bisnis Indonesia)

3. Yield Kian Tinggi

Imbal hasil surat utang negara tenor 10 tahun diproyeksi akan berada di kisaran 7,9 persen—8,2 persen pada pengujung kuartal I/2020. Namun, pihaknya memprediksi yield akan membaik ke level 7,4 persen—8,4 persen memasuki kuartal II/2020 dan mencapai 7,5% pada akhir tahun 2020 akibat penyebaran COVID-19. (Bisnis Indonesia)

4. Reksa Dana Pendapatan Tetap Diproyeksi Paling Cepat Pulih

Efek negatif pandemi korona juga menekan kinerja reksadana pendapatan tetap yang memiliki aset di pasar obligasi. Namun, analis menilai pasar obligasi lebih cepat pulih bila pandemi korona bisa teratasi. (Kontan)

Corporate

1. BNBR Kantongi 4 Proyek

PT Bakrie & Brothers Tbk. mengantongi empat proyek strategis yang diyakini dapat menunjang kinerja perseroan dalam beberapa tahun ke depan. Salah satu proyek tersebut ialah transmisi gas bumi Kalimantan. Proyek itu masuk dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020—2024.. (Bisnis Indonesia)

2. GGRM Moncer, HMSP Stagnan

Kenaikan tarif cukai tembakau, penurunan volume penjualan, dan daya beli yang terimbas COVID-19 menjadi tantangan yang dihadapi PT HM Sampoerna Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk. untuk memacu kinerja pada 2020. (Bisnis Indonesia)

3. GIAA Cetak Laba US\$6,98 Juta

Pada 2019, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mengantongi laba bersih US\$6,98 juta pada 2019, setelah pada 2 tahun sebelumnya membukukan rugi sebesar US\$179,23 juta pada 2017 dan US\$231,15 juta pada 2018. (Bisnis Indonesia)

4. Pertumbuhan SRIL Melambat.

Emiten tekstil PT Sri Rezeki Isman Tbk. atau Sritex membukukan laba bersih US\$87,65 juta pada 2019, tumbuh 3,67% secara tahunan atau melambat dibandingkan dengan kenaikan 14,6% pada 2017 dan 24,28% pada 2018. (Bisnis Indonesia)

5. BTN Buyback Saham Rp275 Miliar

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. akan melakukan pembelian saham perseroan berkode BBTN tanpa melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) seperti disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tengah fluktuasi harga saham seperti saat ini. (Bisnis Indonesia)

6. BUMI Catat Penurunan Laba Hingga 96%

Perseroan membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$6,84 juta, turun drastis 96,89 persen dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya sebesar US\$220,41 juta. (Bisnis Indonesia)

7. Emiten Pelayaran Bersiap Revisi Target

Emiten pelayaran tengah menghadapi tantangan berat. Penyebaran virus korona dan penurunan harga minyak membuat bisnis pelayaran seturut turun. Karena itu, sejumlah emiten saham pelayaran berancang-ancang merevisi target kinerja tahun ini. (Kontan)

5. Telkom Akan Buyback Saham Rp1,5 Triliun

PT Telkom Tbk akan melakukan pembelian kembali (buyback) saham dengan anggaran dana Rp1,5 triliun dengan jumlah saham yang dibeli maksimal 20% dari total saham perseroan. (Investor Daily)